

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling penting yang harus dimiliki manusia. Pendidikan juga menjadi investasi jangka panjang yang dapat dijadikan upaya dalam mengatasi kebodohan serta menghadapi zaman yang kini semakin berkembang pesat. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat dengan kualitas yang baik akan membantu dalam memajukan dan menyejahterakan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Keterampilan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkah yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. Pencapaian tujuan bangsa Indonesia sesuai yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia. Pendidikan nasional mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan Keterampilan, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Keikutsertaan dan tanggung jawab warga negara dalam pencapaian tujuan nasional merupakan suatu wujud dari cinta tanah air dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005).

Pendidikan memiliki kaitan erat dengan dunia sekolah. Sekolah merupakan tempat atau instansi formal yang digunakan guru dan peserta didik untuk melangsungkan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah

memerlukan rancangan atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, yaitu berupa kurikulum. Oleh karenanya guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Agar pendidikan di sekolah menjadi lebih baik lagi, pemerintah melakukan sebuah inovasi pada kurikulum dari yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013:39) menyatakan kurikulum 2013 menjanjikan agar lahir generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang dari waktu ke waktu semakin rumit dan kompleks. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memerankan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sekaligus pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, kreatif dalam memilih dan memilih dalam pembelajaran serta mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran serta materi pembelajaran.

Pembelajaran kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Hal ini dapat dilihat yang menjadi pembeda adalah *scientific approach*, namun masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya. Pembelajaran kurikulum 2013 berupa tematik, yang dimaksud tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema-tema dimana didalamnya terdapat beberapa muatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik. Pada tema 9 Kayanya Negeriku, peneliti memilih muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Susanto (2016:137) mendefinisikan IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Susanto 2016:245) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu

bangsa Indonesia, dimana sebagai warga negara hal ini peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menjaganya.

Berdasarkan dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 2 Kaliwungu pada tanggal 12 Januari 2018 bahwa penyampaian materi masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu, peserta didik kurang aktif, walaupun ada beberapa sudah ada yang aktif mengemukakan pendapatnya hanya saja masih banyak peserta didik yang hanya duduk diam, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dalam proses belajar, kurang menarik, terkesan sangat membosankan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Berdasarkan dari pembelajaran yang sudah berjalan, mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS belum sepenuhnya optimal. Selain nilai yang didapatkan oleh peserta didik, dapat dilihat juga rendahnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pencapaian hasil nilai belajar dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester gasal peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu tahun ajaran 2018/2019 dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS rata-rata masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 20 peserta didik yang mampu mencapai nilai minimal sesuai KKM berjumlah 8 peserta didik atau jika di persentase hanya 40% saja dan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik dengan persentase 60%.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di SD Negeri 2 Kaliwungu, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik terdorong untuk aktif dan meningkatkan kemampuan guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini peneliti menerapkan model *group investigation* (kelompok investigasi). Penerapan model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dan bekerja sama dengan sesama peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang menghambat pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Menurut Narudin (dalam Shoimin 2014:80), bahwa *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik lebih berpartisipasi dan aktif memecahkan masalah secara mandiri dan mencari materi yang dipelajari melalui sumber buku pelajaran, perpustakaan sekolah maupun internet. Strategi model pembelajaran *group investigation* pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) sesuai yang dikutip Huda (2014:292), menyatakan bahwa *group investigation* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik menggunakan skill berpikir level tinggi.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat di perkuat dengan penelitian yang di lakukan oleh Erlisnawati dan Marhadi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 65,63% dan siklus II 87,50%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 56 Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan *Group Investigation* Berbantuan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 9 pada Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri 2 Kaliwungu Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar tema 9 Kayanya Negeriku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kudus?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *group investigation* pada tema 9 Kayanya Negeriku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kudus dengan nilai KKM 70?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar tema 9 Kayanya Negeriku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kudus.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar tema 9 Kayanya Negeriku dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, adapun manfaat yang diharapkan adalah manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media *audio visual* pada pembelajaran tema 9 muatan IPS dan Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru
- 2) Memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Melatih peserta didik agar aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, melalui pengaman dan diskusi bukan hanya mendengar, mengingat dan mengerjakan.

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan melakukan pembelajaran melalui kegiatan yang serius tetapi santai.
- 3) Mendapat pengalaman aktif dalam pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya muatan Bahasa Indonesia dan IPS.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dalam inovasi pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada guru dan peserta didik kelas IV A SDN 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jumlah keseluruhan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian ada 20 peserta didik dengan jumlah laki-laki 7 dan perempuan 13 peserta didik.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019.
4. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada tema 9 kayanya negeriku, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia dan 2 pemanfaatan kekayaan alam Indonesia pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dan pembelajaran 1, 3 dan 5.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik lebih berpartisipasi dan aktif memecahkan

masalah secara mandiri dan mencari materi yang dipelajari melalui sumber buku pelajaran, perpustakaan sekolah maupun internet.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yaitu (1) Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen 2 sampai 6 orang, (2) Guru memberikan dan menjelaskan topik dan subtopik yang dipelajari dan dikerjakan secara berkelompok, (3) Guru memanggil ketua kelompok untuk mengambil masalah yang dipecahkan, (4) Peserta didik dituntut aktif secara mandiri untuk mencari materi dan menyelesaikan masalah bersama kelompok masing-masing dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, (5) Secara berkelompok peserta didik menganalisis dan memecahkan masalah yang telah di bagikan dengan pantauan dan bimbingan dari guru, (6) Ketua kelompok atau perwakilan kelompok memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan di koordinir oleh guru, (7) Peserta didik bersama guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, (8) Guru memberikan soal evaluasi individu untuk mengukur kemampuan yang dicapai peserta didik.

2. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan materi pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar peserta didik, keterampilan untuk menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan menutup pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tuntas menjadi tuntas. Pembelajaran yang menarik dan disukai peserta didik, maka hasil pembelajaran akan lebih baik/meningkat. Kegiatan kognitif merupakan kesiapan peserta didik dalam memahami materi, pada ranah afektif yaitu sikap dan tanggung jawab individu dalam kelompok sedangkan ranah psikomotorik yaitu kecekatan dalam menjawab pertanyaan dan kecakapan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

4. Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau pesan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien yang dapat merangsang pikiran dan perasaan serta kemauan untuk belajar. Media pembelajaran ini dapat berupa manusia bahan, peralatan maupun kegiatan yang dapat menunjang peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, dan sikap yang baik.

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media berbentuk gambar-gambar yang dijadikan dalam bentuk video sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah diterima peserta didik. *Audio visual* digunakan karena bersifat *universal*, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

5. Tema Kayanya Negeriku

Pada tema 9 Kayanya Negeriku yang terdapat dalam Kurikulum 2013, terdapat subtema. Dalam penelitian ini subtema yang diambil yaitu pada subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dan 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia. Subtema 1 dan 2 ini mempunyai beberapa muatan pembelajaran, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi Dasar pada muatan Bahasa Indonesia yaitu 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis. Sedangkan Kompetensi Dasar pada muatan IPS yaitu 3.1

Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari muatan pembelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pembelajaran lainnya. Muatan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari jumlah muatan pembelajaran dengan tujuan agar muatan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Dalam pembelajaran di sekolah bahasa terdapat empat Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Pada muatan Bahasa Indonesia di subtema ini peserta didik dapat menjelaskan materi wawancara.